

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak abad ke-19, rokok telah digunakan selama berabad-abad dan berkembang menjadi industri besar. Meskipun dulunya dianggap sebagai gaya hidup, penelitian ilmiah menunjukkan bahwa itu berbahaya bagi kesehatan. Banyak negara menerapkan regulasi dan kampanye anti-rokok untuk mengurangi jumlah orang yang merokok. Namun demikian, industri rokok terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan inovasi baru seperti rokok elektronik atau vape.

Menurut (Nadia Rahmani & Indawati, 2024) Indonesia sedang mengalami epidemi tembakau, dimana perokok diketahui merupakan konsumen rokok terbesar. Indonesia berada pada urutan ke-3 sebagai perokok terbesar di dunia. Menurut (Kemenkes, 2022). Proporsi perokok di Indonesia adalah 58% pada laki-laki dan 3,5% pada perempuan. Di samping itu, penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yakni dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021.

Tembakau ditanam dan dikonsumsi secara tradisional oleh masyarakat Aceh, baik itu rokok linting maupun pipa. Seiring berjalannya waktu, industri rokok pabrikan mulai menggantikan kebiasaan merokok tradisional dengan rokok manufaktur. belakangan ini terlihat semakin banyak yang mengonsumsi rokok elektrik, baik sekadar untuk meningkatkan popularitas atau mengikuti tren di era globalisasi, serta gaya hidup generasi milenial yang dipengaruhi oleh gemerlapnya kota besar yang glamor agar terlihat mengikuti perkembangan zaman serta dianggap ada oleh orang di sekitarnya. Rokok elektrik mendapat hati di kalangan

generasi milenial Indonesia khususnya kota Lhokseumawe karena dengan mudahnya orang mendapatkan rokok elektrik di pusat perbelanjaan, toko online, bahkan beberapa kios kecil.

Perkembangan rokok elektrik (*vape*) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. (Satria et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa fenomena penggunaan *vape* mulai dikenal di Kota Lhokseumawe sejak sekitar tahun 2015, mengikuti tren nasional yang berkembang sejak 2012. Fakta ini menunjukkan bahwa Lhokseumawe turut menjadi bagian dari perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk tembakau alternatif. Meskipun pada awal kemunculannya *vape* belum begitu populer, namun dalam beberapa tahun terakhir jumlah penggunaanya terus meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan para pemilik toko *vape* yang menyebutkan bahwa pelanggan mereka bertambah setiap tahunnya. Fenomena ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengadopsi *vape* sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Pertama, *vape* dipandang sebagai alternatif yang lebih “sehat” dibanding rokok konvensional, meskipun klaim ini belum terbukti secara ilmiah secara menyeluruh. Kedua, keberagaman rasa dalam liquid membuat pengalaman merokok menjadi lebih menarik dan personal. Ketiga, *vape* memungkinkan pengguna mengekspresikan gaya dan identitas melalui modifikasi perangkat maupun komunitas tempat mereka bergabung. Keempat, sensasi visual dari uap yang dihasilkan juga menjadi daya tarik tersendiri, bahkan banyak digunakan sebagai sarana hobi dan ekspresi seni. Peneliti juga menemukan bahwa harga liquid bervariasi antara Rp50.000 hingga Rp200.000 lebih, tergantung pada merek

dan rasa. Meski terkesan mahal di awal, penggunaan *vape* dianggap lebih hemat dalam jangka panjang dibandingkan pembelian rokok konvensional setiap hari.

Berikut Beberapa toko yang menjadi objek pengamatan karena keterlibatan aktifnya dalam distribusi dan promosi produk *vape* di kalangan generasi milenial antara lain:

Toko Octopus Vape, berlokasi di Jl. Merdeka, Simpang Empat, Lhokseumawe. Toko ini dikenal sebagai pusat aktivitas komunitas *vape* lokal dan menyediakan berbagai pilihan perangkat serta liquid *vape* dari berbagai merek.

Toko Vapor Lhokseumawe, beralamat di Jl. Samudera, Komplek Ruko Pasar Inpres, merupakan salah satu toko *vape* tertua di kota ini yang menjual produk sejak tren *vape* mulai berkembang tahun 2015.

Vape Rock N Roll Store, terletak di Jl. Sukaramai dekat Lapangan Hiraq, dikenal karena konsep interior yang unik dan menjadi tempat favorit kalangan muda untuk mendapatkan perangkat *vape* dan aksesoris.

Ketiga toko ini dipilih sebagai representasi karena perannya dalam mendistribusikan rokok elektrik serta menjadi bagian dari dinamika sosial dan gaya hidup generasi milenial di Lhokseumawe. Keberadaan toko-toko ini menunjukkan tingginya permintaan serta berkembangnya tren penggunaan *vape* di wilayah tersebut. komunitas-komunitas *vape* di Lhokseumawe seperti yang berkumpul di Toko Octopus, Toko Vapor Lhokseumawe, dan Toko Vape Rock n Roll menjadi wadah interaksi sosial, belajar teknis perawatan perangkat, hingga berbagi trik dalam menghasilkan uap unik. Berikut ini merupakan contoh visualisasi rokok elektrik (*vape*) dan liquid-nya yang diperoleh langsung dari dokumentasi penelitian di Kota Lhokseumawe:

Gambar 1. 1: Contoh Vape yang Dimiliki Pengguna di Kota Lhokseumawe



Sumber: <https://images.app.goo.gl/yKKEvw4cFktsVRA58>

Gambar di atas menunjukkan bagaimana tubuh dan tampilan *vape* dapat di sesuai selera pengguna. Tidak hanya menggunakan warna-warna monoton, tetapi Anda juga dapat melapisi bagian luar atau body *vape* dengan kulit atau sticker box. warna dan gambar dapat disesuaikan dengan keinginan pemilik. Harga stiker *vape* bervariasi tergantung pada jenis, model, dan ukurannya, dan dapat dibeli baik secara online maupun di toko khusus *vape*. Selain itu, vaping tidak akan berfungsi tanpa diisi dengan cairan atau liquid. Rasa *vape* lebih kuat dari pada rokok konvensional karena variasi rasanya yang lebih besar.

Menurut (Widjanarko et al., 2025) menjelaskan bahwa rokok elektronik terlihat seperti rokok tembakau, namun tidak mengandung tembakau. Sebagai gantinya, mereka terdiri dari selubung logam di mana pembawa energi bertenaga baterai menghasilkan uap untuk menghirup dari selubung yang mengandung *propilen glikol* atau *gliserol*, *flavours*, dan nikotin. Rokok elektrik, atau *vape*, telah menjadi fenomena yang signifikan di kalangan generasi milenial. Penggunaan rokok elektrik sering kali dipandang sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional. Banyak generasi milenial yang tertarik pada rokok elektrik karena persepsi bahwa produk ini mengandung lebih sedikit zat berbahaya dan tidak menghasilkan asap tembakau. Namun, meskipun ada

anggapan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa rokok elektrik tetap mengandung nikotin dan zat kimia lain yang dapat berbahaya bagi kesehatan.

Adapun beberapa faktor yang menarik generasi milenial untuk menggunakan rokok elektrik adalah gaya hidup, harga, pengetahuan dan persepsi. Banyak dari mereka menganggap rokok elektrik sebagai bagian dari identitas mereka, simbol kebebasan dan inovasi, dan dilihat sebagai alternatif yang lebih bersih dan kontemporer dibandingkan rokok tradisional di lingkungan sosial yang semakin menekankan kesehatan. Gaya hidup merupakan salah satu faktor determinan dalam keputusan pembelian di era modern. Menurut (Satria et al., 2021), gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup yang dinamis, mengikuti tren, dan mencari alternatif yang dianggap lebih modern dari generasi sebelumnya. Rokok elektrik sering dipersepsikan sebagai alternatif yang lebih "kekinian" dan "trendi" dibandingkan rokok konvensional, sehingga selaras dengan karakteristik gaya hidup generasi milenial. Sedangkan menurut (Widia & Damayanti Rita, 2026) gaya hidup yang dijalani masyarakat bisa saja berubah, tetapi bukan disebabkan oleh kebutuhan mereka. Karena model utama bagi mereka bukan lagi orang tua, melainkan orang-orang pada umumnya yang menjadi model. Karena model utama bagi mereka bukan lagi orang tua, melainkan orang-orang pada umumnya yang menjadi model. Hal tersebut, juga di pengaruhi dengan perkembangan zaman di masa sekarang yang lebih memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan melalui smartphone dan sosial media. Namun, gaya hidup yang cenderung konsumtif ini tidak semua dilakukan oleh kalangan masyarakat, hanya beberapa atau sebagian saja. Dalam konteks

sosial, rokok elektrik sering kali digunakan dalam situasi berkumpul dengan teman-teman, di mana pengguna merasa lebih diterima dalam kelompok yang juga menggunakan *vape*. Hal ini menciptakan budaya baru di kalangan generasi milenial, di mana penggunaan rokok elektrik menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Selain gaya hidup, harga juga merupakan faktor penting bagi generasi milenial dalam melakukan keputusan pembelian, rokok elektrik yang sering kali lebih terjangkau dibandingkan rokok tradisional juga menjadi daya tarik tersendiri. Aksesibilitas yang lebih tinggi, baik dari segi harga maupun ketersediaan produk, membuat rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja dan dewasa muda. Harga juga merupakan faktor penting yang harus ada dalam suatu produk yang nantinya dapat mempengaruhi pemasaran suatu produk tersebut. Menurut (Sumangelipu Andi et al., 2024) mengemukakan bahwa harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk ataupun jasa yang nilainya telah ditetapkan penjual atau pembeli melalui tawar menawar, atau sudah ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli”.sedangkan menurut penelitian(Yunus Aks, 2025),”Harga adalah jumlah yang harus dibayar oleh konsumen dalam pertukaran untuk memperoleh barang atau jasa. Harga mencerminkan nilai dari barang atau jasa tersebut dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar, persaingan, serta persepsi pelanggan terhadap kualitas dan manfaat produk atau layanan yang ditawarkan. Menurut (Kurniawan & Prabowo, 2025), harga merupakan jumlah

nilai yang pelanggan berikan sebagai imbalan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau layanan.

Dalam konteks rokok elektrik, harga yang lebih terjangkau dibandingkan rokok tradisional menjadi daya tarik signifikan, meningkatkan aksesibilitas dan popularitasnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Penetapan harga tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi, tetapi juga oleh dinamika pasar, tingkat persaingan, dan persepsi konsumen terhadap kualitas serta manfaat yang ditawarkan. Dengan demikian, harga bukan sekadar komponen moneter, melainkan representasi nilai yang menjadi pertimbangan penting dalam strategi pemasaran dan perilaku konsumen.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam memilih gaya hidup yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan Masyarakat khususnya generasi milenial tentang produk seperti rokok elektrik (*vape*) sangat memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap penggunaannya. Banyak generasi milenial mencoba *vape* karena mereka pikir itu lebih aman dari pada rokok konvensional, tetapi mereka tidak memahami secara menyeluruh bahannya dan efek jangka panjangnya pada kesehatan mereka. Banyak orang tidak memiliki informasi yang tepat dan tidak di didik tentang risiko vaping. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengamati bagaimana keputusan yang dibuat oleh individu dipengaruhi oleh pengetahuan, khususnya dalam hal penerapan gaya hidup seperti rokok elektrik.

Menurut (Apriadi Siregar, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan dan persepsi individu terhadap penggunaan *vape* tidak selalu berpengaruh langsung

terhadap perilaku merokok, terutama karena faktor lingkungan dan sosial juga memainkan peran penting. Menurut Notoatmodjo, kurangnya informasi yang mudah diakses tentang bahaya *vape* dapat menyebabkan pengetahuan yang buruk, namun hal ini tidak selalu mengubah perilaku merokok karena faktor penasaran dan pengaruh teman sebaya juga signifikan. Menurut penelitian (Wahyuni et al, 2021) Sebanyak 36,7% responden masih belum mengetahui bahwa dalam rokok elektrik terkandung bahan-bahan yang berbahaya. Sebanyak 27,5% responden belum mengetahui bahwa rokok elektrik dapat menyebabkan bahaya bagi penggunaannya Rokok elektrik sebagian besar terdiri dari empat campuran yang terdapat dalam larutannya, yaitu nikotin, gliserin, propilen glikol, air dan perasa, namun ada zat-zat lain yang juga terdapat dalam rokok elektrik, seperti *tobacco-specific* nitrosamines (TSNAs), diethylene glycol (DEG), karbonil karsinogen, potensial seperti formaldehida, kumarin, rimoraban, tadalafil dan serat silika.

Di sisi lain, persepsi seseorang yang di pengaruhi oleh faktor-faktor pendorong yang sangat kompleks, seperti misalnya beranggapan bahwa rokok elektrik sebagai alat untuk berhenti merokok tembakau, di sisi lain rokok elektrik mempunyai pengaruh sedikit lebih buruk untuk kesehatan dan kandungan nikotin yang lebih tinggi. Menurut (Abdullah et al., 2021) Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengguna ganda menggunakan rokok elektronik dengan kadar nikotin yang lebih tinggi (rata-rata 13.91 mg) dibandingkan dengan pengguna yang hanya menggunakan rokok elektronik (rata-rata 10.97 mg). Namun, pengguna rokok elektronik mempunyai durasi penggunaan rokok elektronik yang lebih lama dibandingkan dengan pengguna ganda. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna rokok elektronik menggunakan rokok elektronik yang mengandung nikotin dan

memerlukan puff lebih banyak untuk mencapai kadar nikotin yang sama dengan pengguna rokok konvensional. Oleh karena itu, para pengguna rokok elektronik tetap berpotensi terhadap ketergantungan karena tabung dengan tegangan tinggi pada rokok elektronik dapat mengalirkan nikotin dalam jumlah besar ke dalam tubuh. Bahkan tubuh lebih rentan menyerap banyak nikotin saat vaping.

Menurut (Khanza Nayla et al., 2025) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk persepsi masyarakat, terutama di kalangan pemilih muda. Dalam konteks rokok elektrik, kampanye yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan kesadaran akan risiko kesehatan yang ditimbulkan serta berkontribusi dalam mengubah sikap dan perilaku pengguna. Meskipun ada banyak faktor yang mendorong penggunaan rokok elektrik, penting bagi generasi milenial untuk menyadari risiko yang terkait dan membuat keputusan yang bijak mengenai kesehatan mereka.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena penggunaan *vape* dari berbagai perspektif. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji interaksi antara gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi dalam konteks penggunaan *vape* di kalangan milenial di Kota Lhokseumawe masih terbatas. Penelitian oleh (Safriana.,2022) mengkaji pola penggunaan *vape* di Aceh, namun tidak secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan. Sementara itu, penelitian oleh (Kausy et al., 2025) fokus pada dampak kesehatan penggunaan *vape* di kalangan remaja, tanpa mengkaji aspek perilaku konsumen secara komprehensif.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota di Provinsi Aceh dengan populasi generasi milenial yang cukup signifikan menjadi lokasi yang menarik

untuk mengkaji fenomena ini. Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Aceh memiliki populasi generasi milenial yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Kota Lhokseumawe (2024), sekitar 42,8% penduduk berada pada rentang usia 29–44 tahun. Kelompok usia ini dikenal adaptif terhadap teknologi, mudah menerima tren baru, serta memiliki pola konsumsi yang dinamis. Kondisi tersebut membuat Kota Lhokseumawe menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik.

Tabel 1. 1: Populasi Generasi Milenial (Usia 29–44 Tahun) Berdasarkan Umur dan Kecamatan di Kota Lhokseumawe

NO	Kecamatan	29–32 Tahun	33–36 Tahun	37–40 Tahun	41–44 Tahun	Total Generasi Milenial
1.	Banda Sakti	5.500	5.200	4.800	4.600	20.100
2.	Muara satu	3.200	3.000	2.800	2.500	11.500
3.	Muara dua	2.400	2.300	2.100	2.000	8.800
4.	Blang Mangat	1.800	1.700	1.600	1.500	6.600
5.	Total	12.900	12.200	11.300	10.600	47.000

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang variabel yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan generasi milenial, khususnya di Kota Lhokseumawe. Berbagai faktor seperti gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi tentang rokok elektrik telah dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel ini membentuk kebiasaan konsumsi di kalangan anak muda. Penelitian ini dapat

membantu berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat luas, memahami pola konsumsi rokok elektrik dan dampaknya dari berbagai sudut pandang. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi saat membuat kebijakan yang lebih baik untuk mengatur distribusi dan penggunaan rokok elektrik agar dampak negatifnya terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan.

Munculnya berbagai tren konsumsi baru di kalangan generasi milenial, termasuk di Kota Lhokseumawe, telah didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan digitalisasi dalam beberapa tahun terakhir. Akses internet dan media sosial yang luas telah mengubah cara generasi muda mencari informasi, berinteraksi, dan memilih gaya hidup mereka. Meningkatnya popularitas rokok elektrik (*vape*) sebagai alternatif modern dari rokok konvensional adalah salah satu bentuk nyata dari perubahan ini. Didukung oleh teknologi yang memungkinkan pengaturan perangkat, berbagai rasa cairan yang tersedia, dan desain digital yang menarik, *vape* menjadi lebih dari sekadar alat konsumsi nikotin dan simbol gaya hidup modern. Dalam kasus Lhokseumawe, Tren ini terus berkembang karena produk *vape* dapat diakses dengan mudah melalui toko online, pusat perbelanjaan lokal, dan komunitas pengguna yang aktif berbagi konten di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memengaruhi cara milenial melihat, mengonsumsi, dan mengekspresikan identitas sosial mereka, termasuk penggunaan rokok elektrik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal seperti gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi yang memengaruhi keputusan milenial Kota Lhokseumawe untuk menggunakan *vape*.

Rokok elektrik juga dianggap lebih aman dari pada rokok biasa karena tidak melibatkan pembakaran tembakau yang menghasilkan karbon monoksida dan tar, dua zat utama yang menyebabkan penyakit jangka panjang pada perokok. Meskipun teori ini masih diperdebatkan oleh para ilmuwan dan ahli kesehatan, umumnya, terutama generasi milenial, menganggap vaping memiliki risiko yang lebih rendah. Variasi rasa dan rasa yang tersedia untuk rokok elektrik adalah daya tarik utama lainnya. Pengguna dapat memilih rasa yang berbeda, mulai dari minuman, permen, buah-buahan, hingga rasa tembakau yang telah diubah. Keberagaman ini meningkatkan minat pengguna, terutama remaja dan dewasa muda yang menyukai hal-hal baru dan variatif. Ini membuat pengalaman menggunakan *vape* lebih unik dan menyenangkan.

Toko-toko yang menjual rokok elektrik semakin banyak ditemukan di Kota Lhokseumawe, mulai dari kios kecil hingga toko modern. Fakta ini menunjukkan bahwa rokok elektrik semakin populer dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi milenial. Konsumen dapat membeli berbagai jenis perangkat dan cairan (*liquid*) dengan lebih mudah karena produk *vape* tersedia secara luas melalui platform e-commerce dan media sosial. Banyaknya pilihan toko dan varian produk ini menunjukkan tingginya permintaan untuk rokok elektrik dan memperkuat gagasan bahwa rokok elektrik adalah bagian dari gaya hidup modern yang mudah diakses. Karena kemudahan akses sangat memengaruhi keputusan pembelian, kondisi ini jelas menjadi salah satu komponen utama yang memengaruhi perilaku konsumsi.

Selain itu, penelitian ini membantu memperluas pengetahuan kita tentang perilaku konsumsi generasi milenial, terutama dengan mempertimbangkan tren

baru dan kemajuan teknologi. Hasil dapat menjadi dasar untuk penyelidikan lebih lanjut tentang dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial dari penggunaan rokok elektrik dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengangkat judul tentang hubungan antara Gaya Hidup, Harga, Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Rokok Elektrik (*vape*) Di Kalangan Generasi Milenial. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Di Kalangan Generasi Milenial (Studi Kasus Di Kota Lhokseumawe)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang dapat dianalisa adalah:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe?
2. Sejauh mana harga rokok elektrik (*vape*) memengaruhi generasi milenial di Kota Lhokseumawe dalam menggunakannya?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan generasi milenial di Kota Lhokseumawe terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) dan dampaknya terhadap keputusan penggunaan?
4. Bagaimana persepsi generasi milenial terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*)
5. Bagaimana terdapat pengaruh secara simultan antara gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk Mengetahui sejauh mana harga rokok elektrik (*vape*) memengaruhi keputusan generasi milenial di Kota Lhokseumawe dalam menggunakannya.
3. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan generasi milenial di Kota Lhokseumawe terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) serta dampaknya terhadap keputusan penggunaan
4. Untuk Mengetahui persepsi generasi milenial terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di Kota Lhokseumawe
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) di kalangan generasi milenial di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara *teoritis* maupun *praktis*, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan di bidang manajemen pemasaran, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen terhadap produk rokok elektrik (*vape*).

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pengaruh gaya hidup, harga, pengetahuan, dan persepsi terhadap perilaku konsumsi produk modern.
3. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori perilaku konsumen, khususnya dalam memahami faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan penggunaan rokok elektrik pada generasi milenial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Kesehatan:

Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat strategi sosialisasi dan regulasi yang lebih baik untuk mengontrol penggunaan rokok elektrik oleh generasi muda.

2. Bagi Pelaku Usaha atau Industri Vape:

Penelitian ini dapat membantu menentukan strategi pemasaran seperti penetapan harga, promosi, dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar milenial karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku konsumen.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut yang mempelajari faktor-faktor perilaku konsumen terhadap produk serupa.

4. Bagi Masyarakat Umum, khususnya Generasi Milenial:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai dampak serta persepsi yang terbentuk terhadap penggunaan

rokok elektrik, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam menentukan gaya hidup.